

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula. Dilakukan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Pendit 1994:34).

Banyak manusia hanya menduga bahwa tempat wisata merupakan tempat yang mengandung unsur hiburan maupun pemandangan alam yang membuat mata terhibur oleh keindahan yang ditawarkan. Sekarang banyak sekali wisatawan yang mengunjungi tempat bersejarah, seperti *Aek Sipangolu*, masjid raya Al Mashun di Kota Medan, makam Papan Tinggi di Kabupaten Tapanuli Tengah, makam Sultan Iskandar Muda di Aceh, dan mengunjungi makam diberbagai tempat lainnya. Objek wisata seperti ini tidak terlepas dari persepsi masyarakat bahwa tempat itu dianggap sakral. Penyebaran nama tempat itu biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Proses seperti ini sering disebut dengan cerita rakyat sehingga suatu objek dapat tersebar luar ke berbagai daerah seperti *aek sipangolu*.

Aek Sipangolu berasal dari batu cadas di lereng pegunungan. Asal mula air ini berkat kesaktian Raja Sisingamangaraja XII, dimana air tersebut dapat

diminum langsung sehingga dinamakan sebagai *Binanga Bibir* (Telaga Bibir) dan disebut juga *Aek Sipangolu Hosa* (Air Pelepas Dahaga). Karena daya penyembuh ajaibnya dinamakan *Aek Sipangolu* yang menghidupkan (*sipangolu*) dianggap dapat menyembuhkan berbagai penyakit. *Aek Sipangolu* juga dipercayai masyarakat dapat memenuhi berbagai permintaan yang salah satunya adalah tolak bala (menjauhkan diri dari marabahaya). Benda-benda yang merupakan peninggalan sejarah *Aek Sipangolu* seperti Batu Tapak Kaki Gajah Putih Raja Sisingamangaraja XII dan benda ritual berupa tempat sesajen yang pada saat ini masih digunakan dalam kegiatan upacara ritual pemandian di *Aek Sipangolu*.

Beberapa persepsi masyarakat terhadap *aek sipangolu* sampai saat ini diantaranya, masyarakat masih mempercayai bahwa *aek sipangolu* dapat menyembuhkan berbagai penyakit, masyarakat mempercayai bahwa *aek sipangolu* dapat menjauhkan diri dari marabahaya (tolak bala) dan masyarakat bisa meminta permohonan seperti meminta adanya keturunan (regenerasi) dan meminta permohonan mendapatkan jodoh. Setiap orang yang berkunjung ke *aek sipangolu* biasanya membawa sesajen berupa *unte pangir* (jeruk purut), *napuran* (daun sirih), *timbaho* (rokok) untuk dipersembahkan kepada *oppung mula jadi nabolon* atau Raja Sisingamangaraja XII. Tradisi inilah yang dilakukan oleh setiap orang yang berkunjung ke *aek sipangolu*.

Dari persepsi masyarakat inilah sehingga *aek sipangolu* tersebar luas ke berbagai daerah dan dikunjungi banyak orang. Setiap masyarakat ataupun wisatawan yang berkunjung di *aek sipangolu* dapat meminum langsung *aek sipangolu* tersebut dan banyak juga mengisi botol minum untuk dibawa pulang *aek sipangolu* tersebut. Semakin lama semakin banyak masyarakat Kecamatan

Bakti Raja maupun masyarakat luar yang berkunjung ke *aek sipangolu*, sehingga pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan membuat *aek sipangolu* menjadi objek wisata. Selain berkunjung ke *aek sipangolu* masyarakat maupun wisatawan bisa juga menikmati pemandangan Danau Toba dari pondok-pondok *aek sipangolu* yang dibangun pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan,

Penyebaran nama *aek sipangolu* tersebut menjadi mentradisi dimasyarakat simangulampe bahwa di *aek sipangolu* tidak bisa hidup ikan pora-pora seperti hidup dialiran air yang bermuara ke danau toba dan tidak sembarangan orang yang bisa melihat batu cadas dimana mata air berasal, mata air *aek sipangolu* hanya bisa dilihat oleh keturunan Raja Sisingamangaraja atau masyarakat yang bermarga Sinambela. Hal ini menjadi sebagian dari keunggulan masyarakat setempat yang merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal hal inilah yang disebut sebagai kearifan lokal. Berangkat dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Persepsi Masyarakat Terhadap Aek Sipangolu Sebagai Objek Wisata di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan*”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang, penulis kemudian mengidentifikasi ragam masalah sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat terhadap *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Kepercayaan Masyarakat terhadap *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe.
3. *Aek Sipangolu* sebagai objek wisata di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka perlu membatasi masalahnya pada *Persepsi Masyarakat Terhadap Aek Sipangolu di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Apa saja kearifan lokal yang terkandung dalam *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Bagaimanakah menata *Aek Sipangolu* menjadi objek wisata yang menarik di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui apa saja kearifan lokal yang terkandung dalam *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah menata *Aek Sipangolu* menjadi objek wisata yang menarik di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yakni secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang persepsi masyarakat terhadap *Aek Sipangolu* sebagai objek wisata di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan demikian, kajian ini akan memberikan pemahaman teoritis pada kajian Antropologi Parawisata. Secara praktis, manfaat penelitian ini memberikan signifikansi pada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini mampu memberikan informan ilmiah bagi mahasiswa mengenai persepsi masyarakat terhadap *Aek Sipangolu* sebagai objek wisata.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini digunakan untuk memeberikan gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap *Aek Sipangolu* sebagai objek wisata kepada masyarakat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan kepuasan tersendiri bagi peneliti yang selama ini ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap *Aek Sipangolu* sebagai objek wisata.
4. Bagi Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan, penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang *Aek Sipangolu* untuk membangun supaya bertambah menarik bagi masyarakat maupun wisatawan.